

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga kajian pustaka ini akan berisikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sumber data primer yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah serta tercapainya tujuan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana data yang dihasilkan berupa angka-angka yang diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi dari rumusan masalah yang dituju serta menguji pengaruh antar variabel. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bersifat korelasional yang memiliki arti yaitu mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan alat penelitian berupa perhitungan dalam bentuk angka di mana populasi dan sampel dirumuskan dengan pertimbangan tertentu (Creswell, 2018, hlm 223).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur pengaruh antar dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel X *Project-Based Learning* dan variabel Y *Social Loafing*. Penelitian ini mengukur hipotesis yang telah disiapkan dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dan hasil penelitian yang bersifat statistik atau angka. Penelitian yang memakai kuantitatif cenderung menguji antar variabel untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Pertimbangan peneliti memakai pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan pendekatan ini tepat untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti hendak kaji yaitu pengaruh *project-based learning* dalam pembelajaran IPS terhadap penurunan *social loafing* siswa kelas 7 SMP Negeri 29 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu pijakan yang harus ditempuh peneliti untuk melakukan penelitian, hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang ingin dicapai dengan lebih terstruktur

dikarenakan metode penelitian seperti pedoman untuk peneliti dalam mencari data yang relevan dengan penelitiannya. Penelitian ini memakai metode korelasional menurut Creswell memiliki arti yaitu mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2018, hlm 223). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel (X) *Project-Based Learning* dan variabel (Y) *Social Loafing*.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lapangan peneliti atau tempat di mana penelitian dilakukan (Creswell, 2018, hlm 268). Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 29 Bandung yang beralamatkan di Jl. Geger Arum No.11, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat dengan kode pos 40154. Pertimbangan mengapa sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka pada jenjang kelas 7.
2. Sekolah telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka dengan mengangkat proyek penerapan profil pelajar Pancasila yang berbasis pada model *project-based learning*.
3. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam mengimplementasikan proyek penerapan profil pelajar Pancasila yang berbasis pada model *project-based learning*.
4. Pihak sekolah terbuka dan kooperatif dengan adanya penelitian mengenai implementasi *project-based learning* yang diajukan oleh peneliti.
5. Sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian untuk meneliti variabel *social loafing* yang diajukan oleh peneliti.

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan sekelompok individu dengan karakteristik yang sama atau relatif serupa yang dapat diidentifikasi (Creswell, 2018, hlm 218). Populasi yang diambil peneliti yaitu terfokus pada kelas 7 yang memiliki 10 rombel dilansir dari (Dapodik, 2023) berjumlah kurang lebih 340 orang.

Tabel 2.1 Jumlah Peserta Didik Kelas 7 di SMP Negeri 29 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	7A	34 orang
2.	7B	34 orang
3.	7C	34 orang
4.	7D	34 orang
5.	7E	34 orang
6.	7F	34 orang
7.	7G	34 orang
8.	7H	34 orang
9.	7I	34 orang
19.	7J	34 orang
Total Populasi		340 orang

Sumber: tata usaha SMP Negeri 29 Bandung, 2023.

3.2.3 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian atau setengah dari populasi sebelumnya, peneliti harus dapat memilih sampel yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan agar sampel representatif atau mewakili populasi (Creswell, 2018, hlm 218). Peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Pertimbangan peneliti memilih teknik tersebut dikarenakan seluruh siswa di setiap kelas tujuh memiliki jumlah yang sama rata dan jumlahnya diketahui secara pasti oleh peneliti sehingga setiap orang berhak menjadi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Peneliti mengambil lima kelas yang direkomendasikan oleh guru IPS di sekolah yaitu kelas 7A hingga 7E secara berurutan dengan masing-masing kelas berjumlah 34 orang dengan total secara keseluruhan ialah 170 orang.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dibuat agar memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang peneliti pakai pada judul penelitian terkhusus pada variabel yang dipakai. Berdasarkan judul yang dipakai oleh penelitian ini yaitu “Pengaruh *Project-Based Learning* dalam pembelajaran IPS terhadap Penurunan *Social Loafing* Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 29 Bandung”. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel (X) *Project-Based Learning* dan variabel (Y) *Social Loafing*. Berikut merupakan penjelasan beberapa istilah yang digunakan oleh peneliti pada variabel yang digunakan:

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Variabel X (*Project-Based Learning*)

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai kegiatan belajar menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk memperoleh keterampilan sikap, pengetahuan dan kemampuan. Fokus belajar berpusat pada aktivitas siswa yang menerapkan keterampilan mereka untuk memproduksi produk, menganalisis, membuat dan menyajikan produk berdasarkan pengalaman nyata. Suatu produk dapat berbentuk karya berhak cipta, karya seni, teknologi, kerajinan atau desain tentang apa saja (Erianjoni & Hardi, 2020, hlm 115). *Project-Based Learning* memiliki 6 langkah utama yang dimulai dari pengenalan masalah oleh guru, membuat kelompok, melakukan penyelidikan, merancang laporan, mempresentasikan laporan dan evaluasi (Budiantoro, 2019, hlm 41-42). Indikator pembelajaran berbasis masalah dalam yang diambil dari langkah-langkah sebelumnya (Nurhayati & Harianti, 2017, hlm 3) sebagai berikut:

1. Peserta didik merancang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya masalah atau tantangan bagi siswa.
3. Siswa bekerjasama untuk menemukan solusi atas masalah atau tantangan.
4. Peserta didik memiliki tanggung jawab bersama untuk mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
5. Proses evaluasi dijalankan secara berkala.
6. Siswa melakukan refleksi secara berkala terhadap kegiatan yang telah diselesaikan.
7. Produk akhir dari kegiatan pembelajaran akan dievaluasi kualitasnya.

2. Variabel Y (*Social Loafing*)

Social loafing atau pemalasan sosial dapat diartikan sebagai motivasi dan usaha yang cenderung lebih rendah ketika bekerja dalam kelompok daripada ketika bekerja secara mandiri. Hal tersebut dikaitkan dengan anggota kelompok yang merasa usaha mereka sendiri tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas dikarenakan ada anggota yang jauh lebih paham dan akan mengerjakan tugasnya sampai tuntas sehingga membebankan tugas tersebut ke anggota yang dipandang lebih mampu (Panjaitan et al., 2019, hlm 78). Indikator dalam pemalasan sosial ini dijadikan acuan sebagai pembuatan angket dengan skala likert. Adapun aspek yang

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipakai ialah teori *social impact*, dikemukakan oleh Latane yaitu *Dilution Effect* dan *Immediacy Gap* (Abigael, 2021, hlm 3-4) serta *Social Loafing Tendencies Questionnaire (SLTQ)* (Naila, 2021, hlm 137) dengan beberapa indikator yang ditambah karena saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Social Loafing

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	<i>Dilution Effect</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang termotivasi. 2. Merasa kontribusi tidak berarti. 3. Tidak ada penghargaan yang diberikan. 4. Sikap pasif. 5. Pelebaran tanggung jawab. 6. Mengakui usaha orang lain sebagai usahanya (<i>free ride</i>). 7. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.
2.	<i>Immediacy gap</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjauh dari pekerjaan yang dibebankan dan anggota kelompok. 2. Merasa terasing dari kelompok. 3. Kurangnya interaksi atau hubungan dalam kelompok. 4. Mempunyai kontribusi yang kecil dalam tugas.

Sumber: (Abigael, 2021, hlm 3-4; Naila, 2021, hlm 137).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperlukan untuk mengumpulkan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan penelitian menggunakan metode maupun alat pengumpulannya. Metode pengumpulan data dapat mengacu pada metode atau prosedur pengumpulan data, sedangkan alat pengumpul data adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang misalnya instrumen, pedoman, angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sebagai contoh, peneliti yang mengumpulkan data memakai metode non tes atau metode wawancara maka alat pengumpulan datanya akan memakai pedoman wawancara (Mulyatiningsih, 2011, hlm 24). Untuk mengukur pengaruh *project-based learning* terhadap *social loafing* maka peneliti membutuhkan alat atau teknik pengumpulan data memakai angket atau kuesioner.

Kuesioner ini digunakan sebagai sumber data primer dengan mengajukan sejumlah pertanyaan pada form tertulis dengan menyediakan jawaban alternatif kepada pengisi kuesioner untuk memudahkan pengambilan data yang dibutuhkan sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat beberapa pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti. Kuesioner efektif digunakan oleh penelitian yang jumlah sampelnya memiliki angka yang besar dikarenakan responden atau sampel dapat mengisi kuesioner tersebut di waktu yang bersamaan namun, kuesioner tersebut tetap memiliki kekurangan yaitu memiliki keterbatasan dalam menjawab pertanyaan dan perbedaan persepsi responden dalam menjawabnya sehingga jawaban yang diberikannya pun hanya mengungkapkan keadaan responden saat mengisi kuesioner tersebut (Mulyatiningsih, 2011, hlm 29). Terdapat beberapa prinsip yang harus peneliti pertimbangkan dalam merancang pertanyaan, yaitu; isi dan tujuan dari pertanyaan penelitian harus terlihat, skala pengukuran harus tepat, Bahasa dan kalimat yang dipakai dalam pertanyaan harus sesuai dengan target responden atau bisa dimengerti oleh responden, bentuk pertanyaan bisa terbuka atau tertutup, jenis pertanyaan bisa juga negatif atau positif, tidak boleh ada pertanyaan yang ambigu, pertanyaan tidak boleh mengarah kepada sesuatu persepsi yang baik atau tidak baik, kalimat pertanyaan harus singkat, padat, jelas dan lugas (Sahir, 2022, hlm 30).

3.5 Instrumen Penelitian

Informasi yang dibutuhkan peneliti dalam pengambilan data di lapangan, maka peneliti membuat alat pengambilan data berupa penyebaran angket atau kuesioner dengan skala likert yang disebarakan kepada peserta didik kelas 7 yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan model *project-based learning*.

Skala Likert adalah skala yang umum digunakan dalam kuesioner dan skala yang paling banyak digunakan dalam studi penelitian. Skala ini dapat mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok mengenai suatu masalah penelitian. Peneliti hendak mengukur variabel *project-based learning* dan variabel *social loafing* memakai skala likert dikarenakan hal tersebut tepat untuk mengukur bagaimana sikap dan pendapat peserta didik terhadap variabel yang diuji dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang memiliki nilai terbesar ke terkecil secara berurutan yaitu 4, 3, 2, 1 (Priadana & Sunarsi, 2021, hlm 179-180).

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner atau angket adalah beberapa pertanyaan yang disusun oleh peneliti dengan pertimbangan indikator di setiap variabelnya. Berikut merupakan angket yang dibuat peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan:

1. Angket *Project-Based Learning*

Pada variabel ini peneliti menggunakan angket dengan judul angket kinerja proyek yang mana berisikan semua pertanyaan positif yang mengacu kepada proyek yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan positif tersebut berangkat dari langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, hal ini untuk melihat bagaimana proses proyek tersebut dilakukan. Penyebaran angket menggunakan dua cara yaitu secara daring dengan menggunakan *google form* dan *paper based* atau secara konvensional hal ini digunakan jika peserta didik tidak mempunyai kuota saat mengisi angket. Berikut merupakan kisi-kisi angket yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Angket Kinerja *Project-Based Learning*

No.	Indikator	No. Butir Item
1.	Peserta didik merancang sebuah kerangka kerja	1-5
2.	Adanya tantangan bagi siswa.	6-8
3.	Siswa bekerjasama untuk menemukan solusi atas masalah atau tantangan	9-12
4.	Peserta didik memiliki tanggung jawab bersama mengelola informasi untuk memecahkan masalah.	13-15
5.	Proses evaluasi dijalankan secara berkala	16
6.	Siswa melakukan refleksi secara berkala terhadap kegiatan yang telah diselesaikan	17-19
7.	Produk akhir dari kegiatan pembelajaran akan dievaluasi kualitasnya	20

Sumber: Data Peneliti, 2023.

2. Angket *Social Loafing*

Pada variabel ini peneliti menggunakan angket dengan judul angket *Social Loafing* yang berasal dari *Social Loafing Tendencies Questionnaire (SLTQ)*. Berisikan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada indikator *social loafing* dan disesuaikan dan dimodifikasi. Penyebaran angket menggunakan dua cara yaitu secara daring dengan menggunakan *google form* dan *paper based* atau secara

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konvensional hal ini digunakan jika peserta didik tidak mempunyai kuota saat mengisi angket. Berikut merupakan kisi-kisi angket yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

Tabel 5.4 Kisi-Kisi Angket Social Loafing

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Item
1.	<i>Dilution Effect</i>	1. Kurang termotivasi.	1-2
		2. Merasa kontribusi tidak berarti.	3-5
		3. Tidak ada penghargaan yang diberikan.	6
		4. Sikap pasif.	7
		5. Pelebaran tanggung jawab.	8
		6. Mengakui usaha orang lain sebagai usahanya (<i>free ride</i>).	9
		7. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.	10
2.	<i>Immediacy gap</i>	1. Menjauh dari pekerjaan yang dibebankan.	11-12
		2. Merasa terasing dari kelompok.	13-16
		3. Kurangnya interaksi atau hubungan dalam kelompok.	17-18
		4. Mempunyai kontribusi yang kecil dalam tugas.	19-20

Sumber: Data Peneliti, 2023.

3.6 Teknik Pengolahan Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengolahan data diperlukan untuk menyajikan data yang didapat agar tidak ambigu dan dapat dimengerti oleh pembaca. Uji kelayakan instrumen adalah hal yang dilakukan oleh peneliti pertama kali di dalam Tabulasi data. Uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu di sekolah lain (SMP Negeri 42 Bandung) dengan proses penyebaran angket selama dua minggu. Peneliti kemudian memproses hasil uji instrumen tersebut dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas Angket Penelitian

Uji instrumen perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum kuesioner disebarkan kepada sampel yang dituju. Instrumen yang valid berarti alat ukur

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut sudah mendapatkan data untuk mengukur yang sah atau valid yang artinya variabel apa yang hendak diukur sudah dapat validasi dari perhitungan yang sah. Dengan menggunakan uji validitas ini, setiap butir pertanyaan dinilai kelayakannya, selain itu uji validitas ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana pertanyaan yang kita rancang dapat dipahami oleh responden (Creswell, 2018, hlm 228). Angket yang dipakai oleh peneliti adalah angket tertutup dan non-tes. Pengujian butir soal pada uji validitas memakai jenis pengolahan *pearson product moment* dengan dasar pengambilan keputusan dari uji validitas adalah item pernyataan dengan menggunakan taraf kesalahan signifikansi 5% dengan kriteria penilaian; jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka artinya item tersebut dinyatakan valid sedangkan apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka artinya item tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil pengolahan uji validitas variabel X pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 42 Bandung dengan sampel 36 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 6.5 Hasil Uji Validitas pada Variabel X (Project-Based Learning)

No.	Pertanyaan	r_{pbis}	Sig -(2-tailed)	Pengujian	Keterangan
1	Pengawasan_Guru	0.551	0.001	Sig < 0.05	VALID
2	Diskusi_Kelompok	0.561	0.000	Sig < 0.05	VALID
3	Menampung_Ide	0.542	0.001	Sig < 0.05	VALID
4	Diskusi_Guru	0.411	0.013	Sig < 0.05	VALID
5	Pembagian_Tugas	0.449	0.006	Sig < 0.05	VALID
6	Tantangan_Berproses	0.646	0.000	Sig < 0.05	VALID
7	Perbedaan_Pendapat	0.146	0.398	Sig > 0.05	TIDAK
8	Merasa_Kebingungan	0.090	0.603	Sig > 0.05	TIDAK
9	Kompak_Berlatih	0.555	0.000	Sig < 0.05	VALID
10	Memberikan_Arahan	0.708	0.000	Sig < 0.05	VALID
11	Membantu_Teman	0.498	0.002	Sig < 0.05	VALID
12	Giat_Berlatih	0.584	0.000	Sig < 0.05	VALID
13	Mengingatkan_Kesalahan	0.537	0.001	Sig < 0.05	VALID
14	Tanggungjawab_semua	0.646	0.000	Sig < 0.05	VALID
15	Inisiatif_Diri	0.498	0.002	Sig < 0.05	VALID
16	Arahan_Eksternal	0.656	0.000	Sig < 0.05	VALID
17	Evaluasi_Eksternal	0.621	0.000	Sig < 0.05	VALID
18	Mencatat_Tugas	0.498	0.002	Sig < 0.05	VALID
19	Pantang_Menyerah	0.581	0.000	Sig < 0.05	VALID
20	Apresiasi_Tugas	0.688	0.000	Sig < 0.05	VALID

Sumber: IBM SPSS Statistic 26, 2023.

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 7.6 Hasil Uji Validitas pada Variabel Y (*Social Loafing*)

No.	Pertanyaan	r_{pbis}	Sig - (2. tailed)	Pengujian	Keterangan
1	Kompetisi_Kelas	0.389	0.019	Sig < 0.05	VALID
2	Mengasah_Kreativitas	0.549	0.001	Sig < 0.05	VALID
3	Bantuan_Anggota	0.382	0.022	Sig < 0.05	VALID
4	Kontribusi_Anggota	0.724	0.000	Sig < 0.05	VALID
5	Kerjasama_anggota	0.466	0.004	Sig < 0.05	VALID
6	Aktif_Diskusi	0.294	0.082	Sig > 0.05	TIDAK
7	Semangat_Berlatih	0.409	0.013	Sig < 0.05	VALID
8	Guru_Adil	0.734	0.000	Sig < 0.05	VALID
9	Tidak_Malas	0.212	0.215	Sig > 0.05	TIDAK
10	Kesuksesan_Arahan	0.540	0.001	Sig < 0.05	VALID
11	Dipercayai_Guru	0.518	0.001	Sig < 0.05	VALID
12	Anggota_bertanggungjawab	0.392	0.018	Sig < 0.05	VALID
13	Kekompakan_Anggota	0.564	0.000	Sig < 0.05	VALID
14	Aktif_Berbaur	0.447	0.006	Sig < 0.05	VALID
15	Mengenal_Teman	0.503	0.002	Sig < 0.05	VALID
16	Interaksi_Meningkat	0.656	0.000	Sig < 0.05	VALID
17	Kinerja_Maksimal	0.520	0.001	Sig < 0.05	VALID
18	Tantangan_Kelompok	0.441	0.007	Sig < 0.05	VALID
19	Bantuan_Teman	0.479	0.003	Sig < 0.05	VALID
20	Teman_Sekelas	0.344	0.040	Sig < 0.05	VALID

Sumber: IBM SPSS Statistic 26, 2023.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas angket *project based-learning* dan angket *social loafing* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 42 Bandung memiliki butir item pertanyaan yang valid sejumlah 18 butir, sedangkan jumlah pertanyaan yang tidak valid 2 butir pada setiap variabel. Peneliti mempertimbangkan karena sejumlah pertanyaan yang tidak valid hanya sedikit namun hal tersebut dapat mengurangi indikator, maka peneliti merevisi redaksi pertanyaan yang tidak valid tersebut dan langsung melakukan tahapan pengumpulan data yang diperlukan di SMP Negeri 29 Bandung dengan catatan terkhusus pada pernyataan yang tidak valid telah diganti redaksi pertanyaannya dan akan tetap digunakan sebagaimana pertanyaan valid yang lainnya melalui persetujuan dari guru mata pelajaran IPS yang mengajar di sekolah tersebut sebagai validator dari angket yang dibuat. Hasil yang diperoleh menunjukkan semua

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan di setiap variabel adalah valid. Berikut merupakan hasil uji validitas di sekolah yang peneliti tuju:

Tabel 8.7 Hasil Uji Validitas pada Variabel X (Project Based Learning) di SMP Negeri 29 Bandung

No.	Pertanyaan	r_{pbis}	Sig -(2. tailed)	Pengujian	Keterangan
1	Pengawasan_Guru	0.337	0.000	Sig < 0.05	VALID
2	Diskusi_Kelompok	0.515	0.000	Sig < 0.05	VALID
3	Menampung_Ide	0.418	0.000	Sig < 0.05	VALID
4	Diskusi_Guru	0.435	0.000	Sig < 0.05	VALID
5	Pembagian_Tugas	0.393	0.000	Sig < 0.05	VALID
6	Tantangan_Berproses	0.418	0.000	Sig < 0.05	VALID
7	Perbedaan_Pendapat	0.313	0.000	Sig < 0.05	VALID
8	Merasa_Kebingungan	0.183	0.017	Sig < 0.05	VALID
9	Kompak_Berlatih	0.523	0.000	Sig < 0.05	VALID
10	Memberikan_Arahan	0.562	0.000	Sig < 0.05	VALID
11	Membantu_Teman	0.555	0.000	Sig < 0.05	VALID
12	Giati_Berlatih	0.606	0.000	Sig < 0.05	VALID
13	MengingatKAN_Kesalahan	0.555	0.000	Sig < 0.05	VALID
14	Tanggungjawab_semua	0.495	0.000	Sig < 0.05	VALID
15	Inisiatif_Diri	0.472	0.000	Sig < 0.05	VALID
16	Arahan_Eksternal	0.443	0.000	Sig < 0.05	VALID
17	Evaluasi_Eksternal	0.642	0.000	Sig < 0.05	VALID
18	Mencatat_Tugas	0.403	0.000	Sig < 0.05	VALID
19	Pantang_Menyerah	0.555	0.000	Sig < 0.05	VALID
20	Apresiasi_Tugas	0.535	0.000	Sig < 0.05	VALID

Sumber: IBM SPSS Statistic 26, 2023.

Tabel 9.8 Hasil Uji Validitas pada Variabel Y (Social Loafing) di SMP Negeri 29 Bandung

No.	Pertanyaan	r_{pbis}	Sig - (2. tailed)	Pengujian	Keterangan
1	Kompetisi_Kelas	0.468	0.000	Sig < 0.05	VALID
2	Mengasah_Kreativitas	0.552	0.000	Sig < 0.05	VALID
3	Bantuan_Anggota	0.553	0.000	Sig < 0.05	VALID
4	Kontribusi_Anggota	0.504	0.000	Sig < 0.05	VALID
5	Kerjasama_anggota	0.619	0.000	Sig < 0.05	VALID
6	Aktif_Diskusi	0.426	0.000	Sig < 0.05	VALID

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	r_{pbis}	Sig - (2. tailed)	Pengujian	Keterangan
7	Semangat_Berlatih	0.511	0.000	Sig < 0.05	VALID
8	Guru_Adil	0.553	0.000	Sig < 0.05	VALID
9	Tidak_Malas	0.468	0.000	Sig < 0.05	VALID
10	Kesuksesan_Arahan	0.574	0.000	Sig < 0.05	VALID
11	Dipercayai_Guru	0.356	0.000	Sig < 0.05	VALID
12	Anggota_bertanggungjawab	0.425	0.000	Sig < 0.05	VALID
13	Kekompakan_Anggota	0.647	0.000	Sig < 0.05	VALID
14	Aktif_Berbaur	0.611	0.000	Sig < 0.05	VALID
15	Mengenal_Teman	0.550	0.000	Sig < 0.05	VALID
16	Interaksi_Meningkat	0.398	0.000	Sig < 0.05	VALID
17	Kinerja_Maksimal	0.466	0.000	Sig < 0.05	VALID
18	Tantangan_Kelompok	0.461	0.000	Sig < 0.05	VALID
19	Bantuan_Teman	0.454	0.000	Sig < 0.05	VALID
20	Teman_Sekelas	0.433	0.000	Sig < 0.05	VALID

Sumber: IBM SPSS Statistic 26, 2023.

3.6.2 Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Uji reliabilitas dibutuhkan untuk menguji kekonsistenan dari jawaban responden. Semakin tinggi reliabilitas dari suatu angket maka semakin konsisten juga jawaban respondennya (Creswell, 2018, 229). Angket yang dinyatakan reliabel jika skor yang diperolehnya selalu konsisten setelah beberapa kali digunakan di waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur konsistensi objek dengan data mengenai angket kinerja proyek serta angket *social loafing*. Peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics version 26* dan model yang digunakan dengan teknik teknik *Cronbach's alpha*. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0.05. Jika nilai *Cronbach's alpha* < 0.05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Mengukur hasil uji reliabilitas bisa menggunakan tabel kategori instrumen seperti di bawah ini:

Tabel 10.9 Kategori Koefisien Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kategori
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,50 – 0,70	Reliabilitas Sedang
0,30 – 0,50	Reliabilitas Rendah

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-0.00 – 0,30	Tidak Reliabel
--------------	----------------

Sumber: (Mulyatiningsih, 2011, hlm 161).

Hasil penelitian yang dilakukan pada uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS *Statistics version 26* dengan model *Cronbach's Alpha* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 42 Bandung dengan sampel 36 orang sebagai berikut:

Tabel 11.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	<i>Project Based-Learning</i>	0.851	Reliabilitas Tinggi
2.	<i>Social Loafing</i>	0.805	Reliabilitas Tinggi

Sumber: IBM SPSS Statistic 26, 2023.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X yaitu angket *project-based learning* dapat dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan N berjumlah 20 dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.851. Hal ini disimpulkan $0.851 > 0.05$ sehingga pada uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel atau dalam kategori koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Variabel Y yaitu angket *social loafing* dapat dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan N berjumlah 20 Dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.805. hal ini disimpulkan $0.805 > 0.05$ sehingga pada uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten atau dalam kategori koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Pada uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS *Statistics version 26* dengan model *Cronbach's Alpha* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 29 Bandung dengan sampel 170 orang atau di sekolah tujuan sebagai berikut:

Tabel 12.11 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	<i>Project Based-Learning</i>	0.725	Reliabilitas Tinggi
2.	<i>Social Loafing</i>	0.735	Reliabilitas Tinggi

Sumber: IBM SPSS Statistic 26, 2023.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X yaitu angket *project based-learning* dapat dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan N berjumlah 20 dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.725. Hal ini disimpulkan $0.725 > 0.05$ sehingga pada uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel atau dalam kategori koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi dan dapat digunakan untuk pengumpulan

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data penelitian. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Y yaitu angket *social loafing* dapat dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan N berjumlah 20 dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.735. Hal ini disimpulkan $0.735 > 0.05$ sehingga pada uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten dalam kategori koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Pada tahap ini peneliti perlu mempersiapkan langkah-langkah yang terstruktur guna mendukung proses tahapan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut merupakan tahapan penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahapan awal penelitian, seperti muolai menganalisa masalah, menentukan objek penelitian, mencari studi literatur atau melaksanakan pra penelitian untuk mendukung data yang ada dan persiapan perizinan penelitian yang bersangkutan dengan administrasi lainnya. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Bandung dengan diawali oleh surat perizinan, berkoordinasi dengan guru IPS yang bersangkutan, setelah mendapatkan surat balasan penelitian barulah peneliti mulai mengumpulkan data. Adapun hal yang dipersiapkan lainnya ialah:

a. Menyusun instrumen penelitian

Tahap ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup berjumlah 40 soal dengan masing-masing 20 pertanyaan di dua variabel, yaitu variabel X *project based-learning* dan variabel Y *social loafing*.

b. Uji coba instrumen

Pengujian instrumen dirancang untuk melihat apakah pertanyaan tersebut layak atau tidak dengan melihat kelebihan dan kekurangan angket yang telah diuji coba sebelumnya ke sekolah lain dan diolah dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Penguji memilih siswa kelas 7 SMP Negeri 42 Bandung sebagai sekolah uji coba, hal ini dikarenakan sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang ada pada kurikulum merdeka dan karakteristik peserta didik yang sama dengan sekolah tujuan.

c. Penyebaran angket

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan layak untuk digunakan kemudian disalin atau diperbanyak kemudian dibagikan kepada sampel yang peneliti tentukan yaitu sebagian kelas 7 di SMP Negeri 29 Bandung dengan dua cara yaitu secara daring menggunakan *google form* dan *paper based* bagi siswa yang tidak mempunyai jaringan internet. Pengambilan data dilaksanakan secara langsung di dalam kelas dalam kurun waktu selama seminggu.

2. Tahap Pelaksana

Peneliti menyebarkan angket kepada sampel di dalam kelas melalui dua cara yaitu secara daring menggunakan *google form* dan *paper based* bagi siswa yang tidak mempunyai jaringan internet dalam kurun waktu seminggu.

3. Tahap Akhir

Peneliti mulai menyortir jawaban responden sebelum diolah atau mulai tabulasi data terlebih dahulu, kemudian peneliti mulai mengolah data menggunakan SPSS versi 26 dan menganalisis sesuai rumusan masalah yang diambil, setelah itu mulai menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3.8 Teknis Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan sudah dilanjutkan, hal yang selanjutnya dilakukan ialah menganalisis data yang telah diambil. Pada tahap analisis data ini adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca, hal ini termasuk pada penginformasian hasil data yang sudah dikelompokkan, diringkas, dan diinterpretasikan oleh peneliti sehingga membentuk sebuah kesimpulan penelitian (Sahir, 2022, hlm 37).

3.8.1 Analisis Deskriptif dan Kategorisasi

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data dari sampel sebagaimana adanya. Statistik deskriptif merupakan salah satu metode analisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sahir, 2022, hlm 38; Sugiyono, 2019, hlm 29). Peneliti perlu menentukan tendensi sentral terlebih dahulu. Tendensi sentral dalam statistik digunakan untuk menunjukkan nilai sentral dari distribusi data penelitian. Bentuk tendensi sentral dinyatakan dalam berbagai ukuran yaitu, standar deviasi, mean (rata-rata), median, modus. Menghitung standar deviasi atau simpangan baku

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti menggunakan excel yang berfungsi untuk mengetahui tinggi rendahnya perbedaan data. Penggunaan perhitungan di atas untuk memudahkan proses olah kategorisasi masing-masing responden yang akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut merupakan rumus kategorisasi yang digunakan untuk mengkategorisasikan variabel X (*project-based learning*) dan variabel Y (*social loafing*).

Tabel 13.12 Rumus Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
Tinggi	$x > \mu + \sigma$
Sedang (Rata-rata)	$\mu - \sigma < x < \mu + \sigma$
Rendah	$x < \mu - \sigma$

Sumber: (Azwar, 2016, hlm 147-160).

Tabel 14.13 Keterangan Simbol Rumus Kategorisasi

Simbol	Keterangan
μ	Mean
σ	Standar Deviasi

Sumber: (Azwar, 2016, hlm 147-160).

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dibutuhkan oleh peneliti untuk menguji apakah variabel-variabel yang dimiliki peneliti berdistribusi normal atau tidak (Creswell, 2018, hlm 229). Pada uji ini, normal atau tidaknya sebaran data sangat memengaruhi tahapan selanjutnya dalam menganalisis data. Jika hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal maka perhitungan menggunakan statistik parametrik, begitupun sebaliknya jika hasil uji normalitas menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal maka perhitungan memakai non parametrik. Peneliti menggunakan uji normalitas ini dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* pada aplikasi IBM SPSS *Version 26* pada angket yang telah dibuat. Pada metode ini sebaiknya data harus memiliki analisis grafik dan uji statistika dengan ketentuan atau kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka, hipotesis diterima atau data tersebut berdistribusi normal.

2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , maka hipotesis ditolak dan secara otomatis data tersebut tidak berdistribusi secara normal (tidak normal).

Peneliti juga akan melihat grafik Normal Q-Q Plot dengan ketentuan apabila sebaran data pada grafik Normal Q-Q Plot variabel berkumpul pada satu garis uji yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada yang terletak berjauhan maka data berdistribusi normal sedangkan untuk grafik *Detrended Normal Q-Q Plot*, apabila data tidak membentuk suatu pola atau menyebar secara acak dalam satu garis lurus horizontal maka data berdistribusi normal (Anwar, 2009, hlm 88-89).

3.8.3 Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini bertujuan untuk memperlihatkan hasil yang diperoleh dari data sampel terletak dalam garis lurus atau menguji untuk melihat apakah ada hubungan yang linear (sejajar) antara variabel X dengan variabel Y yang akan diuji (Sahir, 2022, hlm 66). Pada penelitian ini, uji linearitas berfungsi juga untuk melihat apakah ada hubungan yang linear di antara dua variabel yang diteliti. Hubungan yang dapat diuji pada linearitas ini ialah dengan menggunakan regresi linear. Diagram *scatter plot* dapat menjadi acuan dikarenakan apabila data atau titik mendekati garis diagonal antara sumbu X dan sumbu Y dari sudut kiri bawah naik ke kanan atas maka hubungan antara dua variabel tersebut linear (Mulyatiningsih, 2011, hlm 44). Peneliti memakai pengukuran lainnya dengan fungsi *compare means* di SPSS *version 26* mengikuti kriteria di bawah ini:

1. Apabila nilai *Deviation from Linearity* signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka, hubungan antara dua variabel dinyatakan linear.
2. Apabila nilai *Deviation from Linearity* signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 maka, tidak ada hubungan antar dua variabel dinyatakan linear.

3.8.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel dengan variabel lainnya (Creswell, 2018, 237). Analisis ini dipakai untuk mengetahui apakah antara variabel mengalami kenaikan atau penurunan dan bagaimana apakah arah hubungan tersebut positif ataupun negatif. Peneliti

Tri Tianti, 2023

PENGARUH PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENURUNAN SOCIAL LOAFING SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memakai bantuan IBM SPSS *Version 26* untuk mengukur uji regresi linear sederhana.

3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian untuk menemukan jawaban akhir yang sesuai dengan metode atau prosedur penelitian yang sudah dirancang sejak awal, apabila hipotesis cocok dengan fakta atau data di lapangan yang diambil maka hal itu disebut dengan konfirmasi (Sahir, 2022, hlm 28). Hasil Pengujian hipotesis ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirancang dalam rumusan masalah. Pengujian hipotesis bagi penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* (*Pearson Product-moment Correlation Coefficient*) yang berguna untuk menyatakan ada hubungan atau tidak antara variabel X *project-based learning* dan variabel Y *social loafing* melalui SPSS *version 26*. Tujuan peneliti menggunakan uji ini untuk melihat apakah hipotesis yang sebelumnya peneliti rancang dapat diterima atau ditolak serta untuk melihat tinggi rendahnya hasil koefisien korelasi digunakanlah tabel kriteria pedoman untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang di dapat antara kedua variabel pada tabel indeks koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 15.13 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm 262).

Tabel di atas digunakan untuk melihat seberapa besar nilai dari variabel X dan Y maka perlu dihitung menggunakan rumus Koefisien Determinan. Mengetahui hasil dari interpretasi koefisien nilai r, maka selanjutnya peneliti menentukan besaran nilai dari variabel X *Project-Based Learning* terhadap Variabel Y *Social Loafing* yang ditentukan dengan rumus di bawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus Koefisien Determinan

Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm 262)

Tabel 16.14 Keterangan Rumus Koefisien Determinan

Simbol	Keterangan
KD	Koefisien determinasi
r^2	Koefisien korelasi

Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm 262).

3.8.6 Hipotesis Statistik (H_0 dan H_a):

- Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka **Tidak** terdapat Pengaruh yang signifikan antara *Project-Based Learning* terhadap penurunan *Social Loafing* siswa kelas 7 di SMP Negeri 29 Bandung.
- Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak dan H_a diterima. **Terdapat** Pengaruh yang signifikan antara *Project-Based Learning* terhadap penurunan *Social Loafing* siswa kelas 7 di SMP Negeri 29 Bandung.